

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan obat banyak digunakan dalam budaya tradisional di seluruh dunia dan menjadi semakin populer di masyarakat modern sebagai alternatif alami untuk bahan sintesis. Dalam beberapa dekade terakhir telah terjadi adanya pertumbuhan eksponensial di bidang obat herbal. Hal ini semakin dipopulerkan di negara-negara berkembang dan maju karena asal dari bahan alami yang memiliki rendahnya efek samping. Pada saat ini dalam bidang kesehatan dibebani dengan adanya masalah besar terkait dengan obat-obatan yang tidak aman, penyakit kronis, infeksi resisten, gangguan kekebalan tubuh otomatis dan gangguan degeneratif penuaan, meskipun sudah banyak kemajuan dalam bidang ilmiah (Shetty & Monisha, 2015).

Sudah diketahui bukti bahwa tanaman adalah sumber utama makanan dan sebagai obat untuk manusia. Sejak dulu manusia hingga saat ini, tanaman adalah sumber utama obat-obatan. Jutaan orang di dunia ketiga menggunakan obat-obatan herbal karena mereka percaya bahwa pada mereka dan menganggap mereka sebagai sistem pengobatan mereka sendiri. 1,80% dari populasi dunia memiliki kepercayaan pada pengobatan tradisional, terutama obat tanaman untuk perawatan kesehatan utama mereka. Penggunaan obat tradisional, bentuk perawatan medis yang dominan di negara berkembang, telah meningkat di negara maju dalam beberapa tahun terakhir (Cauhan, dkk., 2015).

Dengan seiringnya kemajuan suatu ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang kimia dan farmasi, pada perkembangan kosmetik mulai berpindah ke arah *natural product* atau produk yang terbuat secara alami karena adanya *trend back to nature* (Irmayanti, dkk., 2014).

Sediaan yang sering dijumpai dimasyarakat seperti sabun, gel, salep atau sediaan lotion yang dapat langsung menuju bagian yang terinfeksi. Salah satu sediaan sabun yang sangat populer di masyarakat adalah sabun yang

memiliki zat aktif yaitu sebagai antibakteri (Muthmainnah, dkk., 2014).

Selain itu, sabun juga dapat dipakai sebagai pengobatan penyakit terutama pada penyakit kulit yang disebabkan adanya bakteri dan jamur. Dengan kata lain sabun dapat digunakan sebagai obat yakni dengan membersihkan tubuh dan lingkungan sehingga dapat mencegah adanya penyakit kulit ataupun terangsang penyakit akan berkurang (Mutmainah & Franyoto, 2015)

Pada penelitian ini memformulasikan sediaan sabun dari berbagai rimpang tanaman yang memiliki sifat antibakteri. Rimpang yang digunakan pada penelitian ini yaitu rimpang temu giring (*Curcuma heyneana* Val.) yang memiliki senyawa kurkumin, saponin, flavonoid dan minyak atsiri (Putra, dkk, 2015). Selain itu ada juga rimpang jahe merah (*Zingiber officinale* Rosc. Var. Rubrum) senyawa metabolit sekunder suku *Zingiberaceae* yang memiliki golongan senyawa fenolik, flavonoid, terpenoida, tannin, steroid dan minyak atsiri (Paramita, dkk, 2014), rimpang bangle (*Zingiber purpureum* Roxb.) yang memiliki senyawa β -pinene, γ -terpinene, dan β -sesquiphellandrene (Wulandari, dkk, 2018), kemudian rimpang temu ireng (*Curcuma aeruginosa* Roxb.) yang mengandung flavonoid, dimana flavonoid (Sari & Erba, 2016). Rimpang jeringau (*Acorus calamus* L.) mengandung minyak atsiri (Ayu, dkk, 2018). Selain itu, rimpang lainnya yang digunakan yaitu rimpang kunyit (*Curcuma domestica*) dimana memiliki kandungan kurkumin (Fatimah & Jamilah, 2018), rimpang tanaman tersebut dimana senyawa dan rimpang yang memiliki minyak atsiri mempunyai zat aktif sebagai antibakteri sehingga dapat digunakan sebagai sediaan sabun antibakteri.

Pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian dilakukan secara studi literatur tentang penelitian formulasi dan evaluasi sediaan sabun dari berbagai ekstrak rimpang sebagai antibakteri sehingga peneliti tertarik untuk penelitian ini secara studi literatur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana hasil evaluasi formulasi sabun dari ekstrak rimpang (*Rhizoma*)?

1.2.2 Bagaimana aktivitas antibakteri ekstrak rimpang (*Rhizoma*) pada formulasi sabun?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut:

1.3.1 Mengetahui hasil evaluasi formulasi sabun dari ekstrak rimpang (*Rhizoma*).

1.3.2 Untuk mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak rimpang (*Rhizoma*) pada formulasi sabun.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan maka dapat diperoleh manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk peneliti yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur bagi rekan penelitian lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang mengambil topik atau masalah di bidang teknologi dan formulasi sediaan bahan alam serta menjadi sarana informasi dalam penggunaan bahan tanaman.

1.4.2 Bagi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan ilmu akademik sebagai sumber penelitian dan juga pengembangan sediaan farmasi terutama bahan alam. Selain itu juga terkait dengan pengembangan sediaan formulasi sabun antibakteri yang berbasis bahan alam sebagai pengacu pada standar sediaan sabun serta menjadikan referensi bagi institusi dan mahasiswa lain dalam melakukan penelitian teknologi sediaan sabun antibakteri.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dalam penelitian ini, dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di bidang pengetahuan khususnya terkait dengan tanaman yang memiliki sifat antibakteri dalam sediaan sabun dalam pencegahan penyakit kulit terutama disebabkan infeksi bakteri.